

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Upaya untuk memperbaiki kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak telah menjadi prioritas utama dari pemerintah, bahkan sebelum *Millenium Development Goal's* 2015 dicanangkan. Pembangunan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sejak tahun 1970 dan penempatan bidan desa sejak tahun 1990 adalah bukti dari komitmen pemerintah untuk mencapai visi masyarakat Indonesia yang sehat dan berkualitas, terutama kaum perempuan atau ibu agar mampu menjadi bangsa yang unggul, memiliki intelektualitas dan daya saing yang tinggi.<sup>1</sup>

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara. AKI juga mengindikasikan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kapasitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan.<sup>2</sup>

Saat ini status kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu (AKI), dan angka kematian bayi (AKB). Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 angka kematian ibu (AKI) tercatat sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka kematian ibu (AKI) tahun 2002-2003 yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih merupakan angka tertinggi jika dibandingkan dengan negara lain, seperti Malaysia (62 per 100.000 kelahiran hidup), Srilanka (58 per 100.000 kelahiran hidup), dan Philipina (230 per 100.000 kelahiran hidup). Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tercatat sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2007), dan terjadi penurunan angka kematian bayi (AKB) bila dibandingkan dengan tahun 2003 yaitu sebesar 35 per 1000

kelahiran hidup (SDKI, 2003), namun angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tetap tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura (3 per 1000 kh), Brunei Darussalam (8 per 1000 kh), Malaysia (10 per 1000 kh), Vietnam (18 per 1000 kh), dan Thailand (20 per 1000 kh). Walaupun terjadi penurunan AKI dan AKB di Indonesia namun masih jauh dari yang diharapkan untuk mencapai target MDG's 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup untuk angka kematian ibu (AKI), dan 26 per 1000 kelahiran hidup untuk angka kematian balita (AKB).<sup>3, 4,5</sup>

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu daerah penyumbang AKI tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005, NTB merupakan daerah penyumbang AKI tertinggi nomor dua di Indonesia dengan 370 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2006 NTB berhasil menekan AKI menjadi 320 per 100.000 kelahiran hidup, namun meskipun demikian sampai tahun 2010 AKI di NTB masih berada pada urutan nomer dua terbawah dari semua Propinsi yang ada di Indonesia.<sup>6</sup>

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu dari 10 Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi NTB, dimana Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten penyumbang kematian ibu tertinggi di Propinsi NTB yaitu sebesar 35 (28,9%) dari total kematian ibu tahun 2009 sebesar 121 orang. Pada tahun 2009 Kabupaten Lombok Timur mengalami peningkatan jumlah kematian ibu yang sangat tajam, yaitu dua kalilipat dari tahun sebelumnya, dimana tahun 2008 tercatat jumlah kematian ibu sebanyak